

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Potensi Lokal Budidaya *Black Soldier Fly* (Maggot) di Desa Sukaratu Karawang

Rohma Septiawati

Universitas Buana Perjuangan Karawang

rohmasseptiawati@ubpkarawang.ac.id

Devi Astriani

Universitas Buana Perjuangan Karawang

devi.astriani@ubpkarawang.ac.id

Moch Agus Ariffianto

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Rakeyan Santang Karawang

mochagusariffianto@gmail.com

ABSTRACT

Law on National Development Planning System (Number 25/2004) mandates that Development planning must refer to the consideration that the goal of development of all government levels is the same, namely the welfare of the community. Empowerment is a concept to give people greater responsibility for how to do work. The potential of Sukaratu village consists of agriculture, livestock, tourism objects, handicrafts, cultivation and plantations. Among these potentials, the authors take the economic empowerment potential of cultivating black soldier fly maggot as an alternative ingredients for fish feed and reducing organic waste, so that it can increase the income of the people of Sukaratu. The research method used is qualitative and quantitative research; observation and interviews in an effort to obtain data. The results showed that the potential of Sukaratu village consisted of agriculture, animal husbandry, tourism objects, handicrafts, cultivation and plantations, the potential of human resources in terms of age and education was good, but in terms of business creativity and business skills, need to be improved. Maggot cultivation can reduce organic waste. The capital is not large enough because it only requires terraced media and houses that are given nets for broodstock to lay eggs.

Keywords: *Empowerment, economy, potential, breeding, maggot.*

ABSTRAK

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, mengamanatkan bahwa perencanaan pembangunan harus mengacu pada pertimbangan bahwa yang ingin dicapai dalam pembangunan semua level pemerintahan adalah sama yaitu kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan merupakan suatu konsep untuk memberikan tanggungjawab yang lebih besar kepada orang-orang tentang bagaimana melakukan pekerjaan. Potensi desa Sukaratu Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang terdiri dari pertanian, peternakan, obyek wisata, kerajinan tangan, pembudidayaan dan perkebunan. Di antara potensi-potensi tersebut penulis mengambil potensi pemberdayaan ekonomi pembudidayaan *maggot* lalat *black soldier* sebagai bahan alternatif pakan ikan dan pengurangan sampah organik, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Sukaratu. Metode penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif, observasi serta wawancara dalam upaya

mendapatkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi desa Sukaratu terdiri dari pertanian, peternakan, obyek wisata, kerajinan tangan, pembudidayaan dan perkebunan, potensi Sumberdaya manusia dari sisi usia dan pendidikan sudah baik namun dari sisi kreativitas usaha dan ketrampilan usaha masih perlu ditingkatkan. Budidaya *maggot* dapat mengurangi sampah organik, modal yang tidak cukup besar karena hanya membutuhkan media bertelur dan rumah-rumahan yang diberi jaring untuk indukan bertelur.

Kata Kunci: Pemberdayaan, ekonomi, potensi, pengembangbiakan, maggot.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, mengamanatkan bahwa perencanaan pembangunan harus mengacu pada pertimbangan bahwa yang ingin dicapai dalam pembangunan semua level pemerintahan adalah sama yaitu kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan merupakan suatu konsep untuk memberikan tanggungjawab yang lebih besar kepada orang-orang tentang bagaimana melakukan pekerjaan. Pemberdayaan akan berhasil jika dilakukan oleh pengusaha, pemimpin dan kelompok, yang dilakukan secara terstruktur dengan membangun budaya kerja yang baik. Konsep pemberdayaan terkait dengan pengertian pembangunan masyarakat dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat. Pemberdayaan mendorong kemampuan masyarakat dapat menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan serta dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Urip, 2019).

Pemberdayaan menurut Suhendra (2006:74-75) adalah "suatu kegiatan yang berkesinambungan dinamis secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi". Huraerah, (2008:87) mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self-reliance* atau kemandirian masyarakat. Dalam proses ini masyarakat didampingi untuk membuat analisis masalah yang dihadapi, dibantu untuk menemukan alternatif solusi masalah tersebut, serta diperlihatkan strategi memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimiliki.

Pada tahun 2005 Kecamatan Cilebar mengalami pemekaran terdiri dari 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Rawamerta, Kecamatan Pedes, Kecamatan Kutawaluya dan Kecamatan Tempuran (berdasarkan Perda No. 2 Tahun 2005). Pada desa Sukaratu terjadi pemekaran dari Kecamatan Rawamerta tepatnya tahun 2010. Pemekarannya yaitu dari Desa Sukaraja yang sekarang menjadi tetangga Desa Sukaratu. Pada tahun 2010 Desa Sukaraja tetap berada di Kecamatan Rawamerta kemudian hasil pemekarannya yaitu Desa Sukaratu masuk kecamatan Cilebar. Kondisi saat ini di Desa Sukaratu sedang dalam tahap perkembangan untuk ke depannya. Dari berbagai sektor sudah mengalami perubahan lebih baik. Mulai perekonomian dengan adanya toko-toko kelontong, KUD dan warung nasi total sudah ada 57 unit. Dari sektor pendidikan ada 1 SD dan 1 PAUD di Desa Sukaratu lalu di sektor pertanian sudah ada beberapa

kelompok tani dengan lahan pertanian yang cukup luas. Sedangkan untuk kesehatan di Desa Sukaratu baru ada 1 bidan yang membuka praktek di sekitar Kantor Desa Sukaratu. Selain itu, dari kehidupan sosial di sana masih sangat erat dengan budaya gotong royong untuk saling membantu sesama warga.

Potensi desa Sukaratu terdiri dari pertanian, peternakan, obyek wisata, kerajinan tangan, pembudidayaan dan perkebunan. Di antara potensi tersebut penulis mengambil potensi pembudidayaan pengembangbiakan *maggot* (larva lalat tentara hitam) sebagai bahan alternatif pakan ikan. Menurut hasil penelitian Fauzi dan Sari (2018) *maggot* sangat berpotensi sebagai untuk dibudidayakan sebagai alternatif pakan ikan lele. Penggunaan 50% pellet dan 50% *maggot* dapat menghemat biaya pengadaan pakan sebesar 22,74%. Meningkatnya kebutuhan protein hewani menyebabkan permintaan komoditas ikan meningkat. Pellet sebagai sumber utama pakan memiliki harga yang mahal sehingga perlu alternatif lain untuk mengurangi biaya penyediaan pakan. *Maggot* merupakan larva lalat black soldier (*Hermetia illucens Linnaeus*) yang memiliki tekstur kenyal, berprotein tinggi serta memiliki kemampuan untuk mengeluarkan enzim alami yang membantu meningkatkan sistem pencernaan ikan (Fauzi & Sari, 2018).

Potensi tersebut seharusnya menjadi modal bagi masyarakat dalam membangun untuk kehidupan yang lebih baik bagi diri maupun kampungnya. Namun, hal tersebut belum dapat dilakukan secara maksimal karena berbagai kendala baik dari sisi kondisi masyarakat dalam hal ini SDM maupun dari sisi perilaku ekonomi dan sosial budaya dalam memanfaatkan secara maksimal potensi yang ada. Diperlukan adanya kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal guna meningkatkan perekonomian keluarga yang selanjutnya menjadi bagian dari peningkatan ekonomi desa. Dari berbagai latar belakang tersebut maka upaya peningkatan pengetahuan dan kreativitas dalam melakukan upaya ekonomi menjadi sangat penting dan perlu lebih mendapat perhatian.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan yaitu dengan melakukan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Menurut Asmuni Syukir yang dikutip Sugiyono (2017) dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, metodologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara atau jalan yang ditempuh mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif, dan efisien. Dalam rangka pengumpulan data berkaitan dengan sumber informasi maka dilakukan diskusi, wawancara dan observasi untuk mengidentifikasi Potensi Ekonomi di Desa Sukaratu Kabupaten Karawang Jawa Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi dan Wawancara Potensi Ekonomi Statistik Dasar Desa

Data [statistik](#) sangat penting untuk pengambilan keputusan dan membuat kebijakan. Dengan adanya data statistik, pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan bisa lebih mudah, cepat dan tepat. Pemerintah maupun swasta memerlukan data statistik. Lembaga pemerintah yang diberi tugas untuk menghasilkan data statistik dasar adalah [Badan Pusat Statistik \(BPS\)](#). Data statistik sektoral dihasilkan oleh kementerian/lembaga pemerintah lain sesuai bidang tugasnya masing-masing. Data statistik dari Desa Sukaratu sendiri sudah dimasukkan secara rinci oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Namun untuk penyajiannya digabungkan dalam satu Kecamatan Cilebar. Berikut ini data statistik dari Desa Sukaratu :

Gambar 1. Data Tanah Tahun 2019

| DATA TANAH KANTOR DESA SE KECAMATAN CILEBAR TAHUN 2019 | | | | | | | | |
|-----------------------------------------------------------|--------------------|----------------------------------|-----------------------|-----------|-------|----------|------------------------------|-------|
| NO | DESA | BUKTI KEPEMILIKAN TANAH | | PERSIL NO | BLOK | KOHIR NO | LUAS TANAH (M ²) | KET |
| 1 | CIKANDE | Akta Jual Beli No. 02/593.2/218 | Tgl. 07 Mei 1987 | 381 | Subur | 316 | 980 | |
| 2 | PUSAKAJAYA UTARA | Akta Hibah No. 13/2010 | Tgl. 04 Januari 2010 | 135 | A.37 | D113 | 1.007 | |
| 3 | KOSAMBI BATU | Akta Jual Beli No. 624/2009 | Tgl. 03 Desember 2009 | 341 | A.34 | 1119 | 2.580 | |
| 4 | SUKARATU | Akta Jual Beli No. 575/2009 | Tgl. 16 November 2009 | 61 | A.34 | 49 | 864 | |
| 5 | KERTAMUKTI | Akta Jual Beli No. 657/2009 | Tgl. 14 Desember 2009 | 321 | A.34 | 5923 | 654 | |
| 6 | PUSAKAJAYA SELATAN | Akta Jual Beli No. 661/2009 | Tgl. 14 Desember 2009 | 003 | A.34 | 0044 | 1.191 | |
| 7 | RAWASARI | Akta Jual Beli No. 129/2010 | Tgl. 10 Maret 2010 | 468 | A.34 | 3786 | 565 | |
| 8 | TANJUNGSARI | Sertifikat No. 353/HP.KWBPN/1995 | Tgl. 12 Desember 1995 | - | - | - | 1.230 | |
| 9 | MEKAR POHACI | AJB/No. 26/2011 | Tgl. 14 Agustus 2011 | 402 | A.36 | 91 | 1.200 | |
| 10 | CIPTAMARGI | AJB No. 87/2010 | Tgl. 1 Pebruari 2010 | 91 | A.34 | 1832 | 650 | 2 AJB |
| | | AJB No. 328/2010 | Tgl. 19 Juli 2010 | 92 | A.33 | 133 | 953 | |

Mengetahui:
CAMAT CILEBAR
ACHMAD KARTIWA, S.Sos., M.Si
Pembina
NIP. 19710619 199101 1001

Cilebar, Juli 2019
PENGELOLA DATA
Kasi. Pemerintahan
ENTIS SUTISNA
Penata
NIP. 19630205 198303 1005

Gambar 2. Sarana Perekonomian Desa Sukaratu

| SARANA PEREKONOMIAN (KUD, Mini Market, Toko kelontong, Warung Nasi, Huller dll) | |
|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| Kertamukti | : 55 |
| Rawasari | : 50 |
| Pusakajaya Selatan | : 80 |
| Pusakajaya Utara | : 270 |
| Cikande | : 48 |
| Kosambibatu | : 47 |
| Tanjungsari | : 55 |
| Mekarpohaci | : 30 |
| Ciptamargi | : 42 |
| Sukaratu | : 57 |

Gambar 3. Jumlah Penduduk Laki-laki dan Perempuan Desa Sukaratu

| Desa/ Village | Jenis Kelamin/ Sex | | Sex Ratio |
|--------------------------|--------------------|----------------------|-----------|
| | Laki-laki/ Male | Perempuan/ Female | |
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| 001. SUKARATU | 1 220 | 1 292 | 94 |
| 002. CIPTAMARGI | 3 134 | 3 227 | 97 |
| 003. TANJUNGSARI | 1 897 | 1 955 | 97 |
| 004. MEKARPOHACI | 2 359 | 2 391 | 99 |
| 005. KERTAMUKTI | 3 504 | 3 493 | 100 |
| 006. CIKANDE | 1 891 | 1 897 | 100 |
| 007. RAWASARI | 872 | 992 | 88 |
| 008. KOSAMBIBATU | 2 715 | 2 601 | 104 |
| 009. PUSAKAJAYA SELATAN | 1 673 | 1 739 | 96 |
| 010. PUSAKAJAYA UTARA | 2 744 | 2 890 | 95 |
| Kecamatan Cilebar | 22 009 | 22 477 | 98 |

Sumber/ Source: Kantor Desa di Kecamatan Cilebar/ Village Office in Cilebar Subdistrict

Gambar 4. Potensi Pendidikan Desa Sukaratu

| Potensi Pendidikan | | | | | | | | | |
|--------------------|--------------------|-----|---------------------|----------|----|--------|----------|---------|------|
| NO | DESA | SMK | SMP / TSANAWIYAH | SD | MI | TK/TPA | PAUD | PONTREN | PKBM |
| 01 | KERTAMUKTI | - | 1 | 4 | 1 | 2 | 5 | - | - |
| 02 | RAWASARI | - | - | 1 | 1 | - | 1 | - | - |
| 03 | PUSAKAJAYA SELATAN | - | - | 3 | - | 2 | 2 | 1 | - |
| 04 | PUSAKAJAYA UTARA | - | - | 3 | - | 2 | 2 | - | - |
| 05 | CIKANDE | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 |
| 06 | KOSAMBIBATU | - | - | 4 | 1 | 1 | 3 | 1 | - |
| 07 | TANJUNGSARI | - | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 4 |
| 08 | MEKARPOHACI | - | - | 3 | 2 | - | 1 | 1 | - |
| 09 | CIPTAMARGI | - | - | 4 | 1 | 2 | 3 | - | 1 |
| 10 | SUKARATU | - | - | 1 | - | - | 1 | - | - |
| | JUMLAH | 1 | 3 | 27 | 7 | 9 | 22 | 2 | 3 |

Gambar 5. Sarana Keagamaan Desa Sukaratu

Dalam upaya identifikasi potensi ekonomi lokal dilakukan dengan melakukan wawancara dan observasi. Kedua metode dilakukan agar lebih dapat memahami kondisi potensi yang ada. Potensi desa terdiri dari pertanian, peternakan, obyek wisata, kerajinan tangan, pembudidayaan dan perkebunan.

Perkembangan Desa

Perkembangan Desa dapat dilihat dari orientasi kesejahteraan masyarakatnya, sarana prasarana yang ada, pendidikan, mata pencaharian pemanfaatan teknologi dan kesehatan di

| SARANA KEAGAMAAN | | | | | |
|------------------|--------------------|------------------|----------------|----------|----------|
| NO | DESA | PONDOK PESANTREN | MAJELIS TA'LIM | MESJID | MUSHOLLA |
| 1 | Kertamukti | 1 | 8 | 4 | 16 |
| 2 | Rawasari | 1 | 4 | 3 | 6 |
| 3 | Pusakajaya Selatan | 1 | 5 | 2 | 9 |
| 4 | Pusakajaya Utara | 1 | 7 | 6 | 8 |
| 5 | Cikande | 4 | 3 | 7 | 9 |
| 6 | Kosambibatu | 1 | 7 | 4 | 21 |
| 7 | Tanjungsari | 2 | 5 | 3 | 12 |
| 8 | Mekarpohaci | 1 | 9 | 7 | 11 |
| 9 | Ciptamargi | 1 | 11 | 9 | 19 |
| 10 | Sukaratu | 3 | 4 | 4 | 8 |
| Jumlah | | 16 | 63 | 49 | 119 |

lingkungan desa tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan Desa Sukaratu dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa melalui mata pencaharian yang ada, memanfaatkan sumber daya guna mendorong perekonomian bagi masyarakat desa Sukaratu. Kesejahteraan masyarakat desa Sukaratu sudah cukup baik dan mengalami kemajuan dengan perkembangan mata pencaharian memanfaatkan sumber daya yaitu, pertanian. Meskipun sarana prasarana yang masih belum ada bagi umum karena letak yang cukup jauh dari kota, pendidikan bangunan yang masih kurang lengkap, pemanfaatan teknologi masih awam diketahui oleh beberapa warga di daerah sekitar, dan bangunan kesehatan yang belum merata. Pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat desa Sukaratu rata-rata berprofesi sebagai petani, buruh tani, dan pembuat kue rumahan. Hal ini menjadi nilai tambah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar, perkembangan pertanian yang cukup baik sehingga masyarakat bekerjasama dalam meningkatkan sumber daya yang ada di desa Sukaratu.

Potensi-potensi Desa Sukaratu dapat dipaparkan sebagai berikut :

1.) Pertanian

Lahan pertanian yang luas di Desa Cilebar sehingga mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani. Dengan lahan yang luas maka hasil panen pun melimpah di Desa Sukaratu. Setiap panen seluruhnya hampir mendapatkan 6-7 ton padi. Berdasarkan kondisi pertanian yang mendukung

tersebut sehingga potensi pertanian dapat ditingkatkan kembali untuk ke depannya. Perkembangan zaman dan teknologi pasti akan berpengaruh terhadap hasil panen nantinya. Apabila warga tidak bisa mengikuti perkembangan maka semakin mengalami ketertinggalan pula untuk hasil panen padi meskipun memiliki lahan yang luas.

2.) Peternakan

Peternakan sangat mendukung bagi warga Desa Sukaratu karena didukung kondisi alam yang masih luas. Selain itu lahan pertanian juga luas untuk penanaman rumput. Di sana mayoritas warga mempunyai ternak kambing karena harga yang relatif terjangkau dan masih dalam naungan BUMDES. Terdapat pula bantuan dana dari Pemerintah dengan sistem bagi hasil antara Pemerintah dan warga yang mengelola. Jika prosedur peternakan dan pemberian pakan sesuai anjuran ke depannya peternakan kambing bisa semakin berkembang dengan catatan pemberian pakan yang berkualitas pula. Karena teori peternakan zaman dahulu dengan sekarang sudah berbeda dan selalu mengalami perkembangan serta perubahan. Untuk contohnya adalah sekarang banyaknya vitamin-vitamin bagi ternak agar tetap sehat dan mempercepat pertumbuhan.

3.) Pembudidayaan

Desa Sukaratu memiliki pembudidayaan yang sedang mengalami perkembangan yaitu Pembudidayaan *maggot* (belatung) sebagai pakan burung dan ayam. Pembudidayaan tersebut dalam naungan BUMDES dan sangat didukung oleh Pemerintah karena proses yang cukup mudah dalam perawatan dan yang terpenting warga dituntut dalam ketekunan pada awal pembibitan. *Maggot* berasal dari telur lalat yang akan berubah menjadi belatung dengan bantuan sampah organik dan pupuk kandang/kotoran hewan. Untuk jenis lalatnya bukan lalat seperti biasanya namun lalat khusus budidaya *maggot* sehingga cukup susah dalam pencarian indukan dalam proses pembibitan *maggot*. Maka perlunya ketekunan bagi warga dalam budidaya *maggot* ini karena susah mencari indukan yang bagus. Setiap indukan sekali bertelur menghasilkan 100.000 butir telur namun indukan tersebut akan langsung mati karena umurnya hanya sampai sekali bertelur. Kemudian untuk usia budidaya *maggot*/belatung sampai panen/dijual adalah 10 hari. Apabila sampah organik dan kotoran hewan cukup banyak maka hasil *maggot* juga sangat baik karena itu sumber makanan *maggot*. Setelah dipanen *maggot* akan dijual untuk pakan burung, ayam dsb. Namun selama ini dalam pemasaran terkendala karena belum banyak orang yang mengenal *maggot* dan manfaat *maggot* bagi hewan pemakan. Selain itu, sistem pemasaran yang masih belum tepat dengan kondisi kemajuan teknologi saat ini.

Pembahasan Strategi Pemberdayaan

Menurut Urip (2019) dalam konsep pemberdayaan maka dapat dilakukan dengan melihat lingkup pemberdayaan yaitu:

- 1.) Konsep Mikro; melakukan bimbingan secara individu dengan tujuan membimbing individu masyarakat pada unit usahanya
- 2.) Konsep Mezzo; pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok masyarakat sebagai media mengintervensi. Strategi ini digunakan untuk meningkatkan, kesadaran, pengetahuan dan ketrampilan serta sikap agar dapat memecahkan masalah-masalah

yang dihadapi dalam melaksanakan usaha pembangunan ekonomi keluarga. Bentuk kegiatannya adalah pendidikan, pelatihan dan dinamika kelompok.

- 3.) Konsep Makro; pemberdayaan dilakukan secara meluas pada keseluruhan masyarakat, ini perlu dilakukan oleh pemerintahan kampung dalam menetapkan strategi pembangunan kampung secara keseluruhan.

Permasalahan dan Solusi

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi pengambilan data dengan masyarakat di Desa Sukaratu Kabupaten Karawang dalam hal ini maka diperoleh beberapa permasalahan dan solusi sebagai berikut pemberdayaan sebagai berikut:

1. Permasalahan

- 1) Belum dimaksimalkannya potensi budidaya *maggot* untuk pendapatan masyarakat di desa.
- 2) Adanya kendala pemasaran hasil budidaya *maggot*.
- 3) Belum maksimalnya pemanfaatan hasil budidaya *maggot*.
- 4) Belum maksimalnya pemanfaatan lahan kosong untuk pengoptimalan pendapatan ekonomi masyarakat.
- 5) Sebagian besar masyarakat belum memiliki ketrampilan yang cukup dalam menciptakan usaha.
- 6) Kampung belum memiliki pendapatan secara optimal asli desa yang dapat dijadikan sumber keuangan kampung.

2. Solusi

Hasil wawancara dan observasi bersama masyarakat menghasilkan beberapa alternatif upaya pemberdayaan masyarakat yang perlu dilakukan guna mengembangkan potensi ekonomi desa Sukaratu diantaranya adalah;

a. Konsep Mikro;

Adanya pendampingan guna meningkatkan pelaksanaan usaha dengan bimbingan baik teknis maupun manajemen sesuai dengan jenis usahanya. Hal ini perlu terutama dalam usaha perdagangan kecil (kios), budidaya alternatif ikan dengan selain itu adanya bimbingan akses permodalan baik melalui koperasi simpan pinjam maupun lembaga keuangan Bank, ataupun dana bergulir dari Desa Sukaratu.

b. Konsep Mezzo;

Diperlukan adanya pelatihan Sumber Daya Manusia, kreativitas, kesadaran, keterampilan berkaitan dengan keterampilan teknis usaha untuk meningkatkan potensi di Desa Sukaratu.

c. Konsep Makro

Adanya tempat pemasaran, akses dan lembaga pemasaran dari hasil potensi-potensi yang ada di desa Sukaratu, terutama hasil budidaya *maggot* dan hasil UMKM lainnya.

Salah satu solusi dalam mengembangkan potensi budidaya *maggot* agar lebih berkembang dalam optimalisasi pendapatan ekonomi masyarakat desa Sukaratu. Banyak fakta tentang *maggot* yang bermanfaat bagi manusia. Diener, Zurbrügg, dan Tockner (2009) telah menyebutkan beberapa keunggulan dari *Maggot* lalat black soldier. *Maggot* lalat black soldier

memiliki tekstur yang kenyal dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan enzim alami yang dapat meningkatkan kemampuan daya cerna ikan terhadap pakan. *Maggot* lalat black soldier adalah sumber protein yang dapat menjadi alternatif pakan ikan. Bahan yang mengandung protein kasar lebih dari 19% dianggap sebagai bahan sumber protein yang baik (Murtidjo, 2001). Tingginya nutrisi yang terkandung pada *maggot*, ketersediaannya yang melimpah, pemanfaatannya yang tidak bersaing dengan manusia serta media tumbuhnya yang mudah dibuat menunjukkan potensi yang baik sebagai alternatif kombinasi pakan ikan. *Maggot* diharapkan dapat menjadi jawaban atas permasalahan di desa Sukaratu ini. Biokonversi yang dilakukan oleh agen biokonversi yaitu larva BSF (Black Soldier Fly) atau yang biasa disebut juga *maggot*, ternyata mampu mengurangi limbah organik.

Dari berbagai insekta yang dapat dikembangkan sebagai pakan, kandungan protein larva BSF cukup tinggi, yaitu 40-50% dengan kandungan lemak berkisar 29-32% (Bosch et al. 2014). Menurut Rambat et al. (2016) bahwa tepung BSF berpotensi sebagai pengganti tepung ikan hingga 100% untuk campuran pakan ayam pedaging tanpa adanya efek negatif terhadap pencernaan bahan kering (57,96-60,42%), energi (62,03-64,77%) dan protein (64,59-75,32%), walaupun hasil yang terbaik diperoleh dari penggantian tepung ikan hingga 25% atau 11,25% dalam pakan. Sebagai sumber bahan baku pakan, produk berbasis insekta juga harus aman dari kontaminan kimia. *Maggot* memiliki fungsi pakan alternatif untuk ikan yang dapat diberikan dalam keadaan segar (Subamia et al. 2010).

Pengembangan Potensi. Desa Sukaratu sebenarnya mempunyai banyak potensi yang bisa dikembangkan antara lain dari segi pertanian, kreativitas (kerajinan kapal), industri pembuatan roti, peternakan dan masih banyak lagi. Dalam upaya mengembangkan potensi desa tersebut harus memakai strategi yang tepat agar potensi dapat berkembang dan bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Sukaratu. Menurut Sekdes Sukaratu, pihak desa sudah menyediakan BUMDes sebagai lembaga untuk memudahkan dalam mengembangkan potensi tersebut. Dengan diberlakukannya Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa maka menjadi peluang bagi setiap desa untuk bisa mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara mandiri sesuai kebutuhan masing-masing dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Sekdes juga telah merancang untuk membuat pelatihan usaha dan pengelolaan usaha yang diselenggarakan di kantor desa Sukaratu, hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia agar terlatih dan siap mengembangkan usaha sendiri untuk mencari penghasilan selain dari sektor pertanian, akan tetapi masih banyak yang belum memanfaatkan peluang tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengambilan data, observasi dan wawancara narasumber warga desa Sukaratu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Potensi desa Sukaratu terdiri dari pertanian, peternakan, obyek wisata, kerajinan tangan, pembudidayaan dan perkebunan.
- b. Potensi ekonomi desa Sukaratu pada dasarnya bertumpu pada Sektor Pertanian dan Pengembangbiakan *Maggot*.

- c. Potensi Sumberdaya manusia dari sisi usia dan pendidikan sudah baik namun dari sisi kreativitas usaha dan ketrampilan usaha masih perlu ditingkatkan.
- d. Budidaya *maggot* dapat mengurangi sampah organik, modal yang tidak cukup besar karena hanya membutuhkan media bertelur dan rumah-rumahan yang diberi jaring untuk indukan bertelur.
- e. Budidaya *maggot* mempunyai potensi yang bagus untuk dikembangkan di desa Sukaratu sehingga menjadi penghasilan kedua setelah dari pertanian.

Rekomendasi

- a. Perlu dilakukan kegiatan pelatihan sumber daya manusia dalam keterampilan dan pembimbingan usaha baik keterampilan teknis usaha maupun ketrampilan manajemen serta pembentukan kelompok usaha dalam budidaya *maggot*.
- b. Perlu bantuan pemerintah kabupaten Karawang dalam menciptakan jaringan pemasaran dan modal dana untuk pengembangbiakan *maggot* maupun pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amandanisa, A. & Suryadarma. P. (2018). Kajian Nutrisi dan Budi Daya Maggot (*Hermentia illuciens L.*) Sebagai Alternatif Pakan Ikan di RT 02 Desa Purwasari, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat* 2(5).
- Badan Pusat Statistik Karawang. (2019). *Kabupaten Karawang dalam Angka. Karawang Regency in Figures 2019*.
- Bosch, G., Zhang, S., Oonincx, D., & Hendriks, W. (2014). Protein quality of insects as potential ingredients for dog and cat foods. *Journal of Nutritional Science*, 3, E29. <https://doi.org/10.1017/jns.2014.23>.
- Diener, S., Zurbrügg C., & Tockner, K. (2009). Conversion of organic material by black soldier fly larvae establishing optimal feeding rates. *Waste Management & Research*, 27: 603-610. <https://doi.org/10.1177/0734242X09103838>.
- Dortmans B.M.A., Diener S., Verstappen B.M., Zurbrügg C. (2017). *Black Soldier Fly Biowaste Processing - A Step-by-Step Guide*. Eawag: Swiss Federal Institute of Aquatic Science and Technology, Dübendorf, Switzerland. Terjemahan: Dwi Cahya Octavianti.
- Falicia A. Katayane, B. Bagau, F.R.Wolayan, M.R.Imbar 2014. Produksi dan Kandungan Protein Maggot (*Hermetia illucens*) Dengan Menggunakan Media Tumbuh Berbeda. *Jurnal Zootek*, 34, Edisi khusus, 27-36.
- Fauzi, R.U.A., & Sari, E.R.N. (2018). Analisis Usaha Budidaya Maggot sebagai Alternatif Pakan Lele. *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*, 7(1), 39-46.
- Huraerah, Abu. (2008). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora.
- Kholil, M.A. (2019). Kecamatan Cilebar Dalam Angka *Cilebar Subdistrict in Figures 2019*. Badan Pusat Stastistik Kabupaten Karawang.
- Murtidjo, A.B. (2001). *Beberapa Metode Pembenihan Ikan Air Tawar*. Yogyakarta: Kanisus.
- Rambet, V., J. F. Umbon., Y.L. R. Tulang dan Y.H.S. Kowel. (2016). Kecernaan Protein dan Energi Ransum Broiler Yang Menggunakan Tepung Maggot (*Hermetia Illucens*) sebagai pengganti tepung ikan. *Jurnal Zootek* 36(1): 13-22. <https://doi.org/10.35792/zot.36.1.2016.9314>. <https://doi.org/10.21776/ub.industria.2018.007.01.5>

- Subamia, I. W. (2020). *Aplikasi Maggot Sebagai Sumber Protein dan Pakan Ikan Alternatif*. Laporan akhir program insentif riset terapan. Balai Riset Budidaya Ikan Hias, Depok.
- Suciati, R. (2017). Efektifitas Media Pertumbuhan Maggot *Hermetia Illucens* (Lalat Tentara Hitam) Sebagai Solusi Pemanfaatan Sampah Organik. *Biosfer: Jurnal Biologi & Pendidikan Biologi (S.I.)*, 2(1), 8-13. <http://dx.doi.org/10.23969/biosfer.v2i1.356>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, K. (2006). *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: STKSPRESS.
- Urip, T.P. (2019). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Potensi Lokal Di Kampung Tablasupa Distrik Depapre Kabupaten Jayapura. *The Community Engagement. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 26-34.
- Undang – Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa.